

# Konsep Sekularisasi Menurut Nurkholis Majid (Studi Atas Pemikiran Sekularisasi Nurcholish Madjid)

Ahmad Miftachul Amin  
IAIN Bengkulu

---

**Abstract: The Concept of Secularization According to Nurkholis Majid (Study of Nurcholish Madjid's Secularization Thought).** The background for the emergence of the idea of secularization cannot be separated from the Western world, especially with Christianity. The Western world as a region where the idea of secularization emerged was inseparable from philosophical thought which later influenced the development of science and technology which was later marked by the emergence of the industrial revolution. So that it has a considerable impact on religious conditions or religious affairs, namely the erosion of spiritual values and the human person so that religious affairs are separated from the world. The formulation of the problem in this research is what is the idea of secularization according to Nurkholis Majid? Meanwhile, the aim of this research is to find out the idea of secularization from Nurcholish Madjid's thought. The purpose of this research is to contribute to the study of Islamic thought, especially Islam and modern issues such as secularization. Second, it is hoped that the results of this study will be able to provide new insights in seeing the challenges for Muslims in the future when dealing with issues of modernity such as secularization. This research is a qualitative research. Here the researcher collects data, secondly performs data analysis, the third compiles systematically in the form of a systematic discussion. This type of research is library research (library research) from various literatures whose main object is books, journals, manuscripts, notes and other forms of writing related to Nurkholish Madjid's thoughts. In simple terms, this study carried out several stages, because this study was a systematic study. To facilitate and obtain problem formulations in this study, the authors need to emphasize an approach method, namely the socio-historical approach. Based on the above explanation, it can be concluded that the concept of secularization according to Nurcholish Madjid, is intended to further strengthen the task of humans on earth as khalifah. The function as caliph makes humans have the freedom to regulate and act in order to improve life on earth, as well as provide justification that humans have responsibility for the actions they have done on earth before God.

**Keywords:** Secularization, Nurcholish Madjid, Thought

**Abstrak: Konsep Sekularisasi Menurut Nurkholis Majid (Studi Atas Pemikiran Sekularisasi Nurcholish Madjid).** Latar belakang munculnya ide Sekularisasi tidak lepas dari dunia Barat khususnya dengan kristen. Dunia Barat sebagai wilayah timbulnya ide Sekularisasi tidak lepas dari pemikiran filsafat yang kemudian mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kemudian ditandai dengan munculnya revolusi industri. Sehingga hal itu mengakibatkan dampak yang cukup besar terhadap kondisi religius atau urusan agama, yakni terkikisnya nilai spiritual dan pribadi manusianya sehingga urusan agama terpisah dengan dunia. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Ide Sekularisasi Menurut Nurkholis Majid? Sementara, tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui gagasan sekularisasi dari pemikiran Nurcholish Madjid. Kegunaan penelitian ini yaitu memberi sumbangsih bagi kajian pemikiran Islam khususnya Islam dan isu-isu modern seperti sekularisasi. Kedua, diharapkan dengan hasil kajian ini mampu memberikan pandangan baru dalam melihat tantangan bagi umat Islam ke depan ketika berhadapan dengan isu modernitas seperti sekularisasi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Di sini peneliti melakukan pengumpulan data, kedua melakukan analisis data, ketiga menyusun secara sistematis dalam bentuk sistematika pembahasan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dari berbagai literatur yang objek utamanya adalah buku-buku, jurnal, naskah-naskah, catatan dan tulisan dalam bentuk lain yang berkaitan dengan pemikiran Nurkholish Madjid. Secara sederhana dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan, karena penelitian ini adalah telaah sistematis. Untuk memudahkan dan mendapatkan rumusan masalah pada penelitian ini maka penulis perlu memberikan penekanan dengan sebuah metode pendekatan yakni dengan pendekatan sosio-historis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep sekularisasi menurut Nurcholish Madjid, dimaksudkan untuk lebih memantapkan tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah. Fungsi sebagai khalifah membuat manusia mempunyai kebebasan dalam mengatur dan bertindak dalam rangka memperbaiki kehidupan di muka bumi, sekaligus memberikan pembenaran bahwa manusia memiliki tanggungjawab akan perbuatan yang telah dilakukannya di muka bumi di hadapan Tuhan.

**Kata Kunci:** Sekularisasi, Nurcholish Madjid, Pemikiran

## Pendahuluan

Penelitian tentang pemikiran politik Islam Nurkholish Madjid telah banyak dilakukan sebelumnya. Kajian penelitian tersebut meliputi berbagai pendekatan mulai dari kajian pemikiran keagamaan, kajian budaya, pemikiran pembaharuan dan seterusnya. Berangkat dari penelitian yang sudah ada, penelitian ini mencoba untuk menggali pemikiran politik Nurkholish dengan titik tekan pada landasan pemikiran, aksi dan tindakan politiknya. Adapun beberapa penelitian sebelumnya mengenai pemikiran politik Nurkholish adalah sebagai berikut:

Karya Faisal Ismail "Sekularisasi; Membongkar Kerancuan Pemikiran Nurkholish Madjid".<sup>1</sup> Karya tersebut menjelaskan bagaimana sosok Nurkholish dalam peta pembaruan Islam Indonesia dan penulis mencoba mengkritik gagasan sekularisasi Nurkholish dan kerancuan konsep sekular. Karya tersebut juga banyak menjelaskan bagaimana tokoh yang berpengaruh bagi gagasan sekularisasi Nurkholish seperti Robert N. Bellah dan Harvey Cox. Dalam beberapa argumen

Faisal sering melontarkan kritik seperti tidak konsistennya Nurkholish dalam penggunaan kata sekularisasi. Namun secara umum karya tersebut lebih banyak melihat kerancuan gagasan sekularisasi Nurkholish tanpa berusaha untuk menggunakan pendekatan *verstehen* atau empati dalam memahami teks yang digagas oleh Nurkholish. Sehingga pembahasan ini ingin mengeksplorasi dan melihat lebih jauh bagaimana konsep sekularisasi yang dipahami oleh Nurkholish dengan pendekatan seperti hermeneutika.

Karya Muhammad Kamal Hasan, "Respon Cendekiawan Muslim Indonesia"<sup>2</sup> Karya tersebut memaparkan ide pembaruan dan modernisasi pada masa Orde Baru dan respon intelektual Muslim pada masa itu. Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa gagasan politik Islam Nurkholish adalah sikap akomodatif terhadap pemerintah Orde Baru pada saat itu. Namun dalam penelitian lebih berfokus pada respon para cendekiawan Muslim dalam menanggapi seputar

---

<sup>1</sup> Faisal Ismail, *Sekularisasi: Membongkar Kerancuan Pemikiran Nurkholish Madjid*, (Yogyakarta: Nawasea Press, 2008).

---

<sup>2</sup>Muhammad Kamal Hassan, Disertasi dengan judul asli *Muslim Intellectual Responses To New Order Modernization In Indonesia* (Terj.) Ahmadi Thaha, Respon cendekiawan muslim Indonesia, Kuala Lumpur, 1982)

masalah modernisasi pada era Orde Baru. Meski demikian di dalamnya juga dibahas mengenai kelompok pembaharu termasuk Nurkholish Madjid dan pemikirannya. Namun dalam karya tersebut belum fokus pada persoalan sekularisasi yang dibahas Nurkholish.

Karya H.M Rasyidi dengan judul "Koreksi terhadap Drs. Nurkholish Madjid tentang Sekularisasi".<sup>26</sup> Karya tersebut bisa dikatakan lahir sebagai tanggapan atas ketidaksetujuan penulisnya terhadap gagasan yang diusung oleh Nurkholish tentang sekularisasi. Karya tersebut juga sangat kritis dalam membantah konsep sekularisasi dan dengan tegas menolaknya. Karya tersebut dengan sistematis membahas aspek kesejarahan tentang sekularisme dan dengan banyak merujuk pada literatur Barat sehingga cukup dalam kajian yang dilakukan. Namun dalam pembahasan tentang sekularisasi dalam karya tersebut penulisnya sejak awal mengambil posisi menentang sehingga hasil dari analisisnya jelas menolak ide tentang sekularisasi. Oleh karena itu

sangat penting ketika membahas masalah konsep sekularisasi yang digagas oleh Nurkholish dengan menggunakan pendekatan pemahaman secara mendalam terhadap teks yang dimaksud oleh pengarang. Jika menggunakan hermeneutika, maka pendekatan hermeneutika romantik ala Dilthey sangat penting untuk melihat maksud dari teks pengarang.

Setiap gagasan atau konsep yang digagas oleh seseorang pemikir mempunyai landasan masing-masing, begitupun dengan isu sekularisasi. Sekularisasi menjadi tema aktual yang dibahas karena erat kaitannya dengan kehidupan eksistensial manusia. Sekularisasi menjadi kajian penting yang berhubungan langsung dengan manusia yang berkaitan langsung dengan kehidupan sosial dan spiritual manusia. Tema ini menjadi perhatian tak tekecuali di kalangan umat Islam. Banyak pemikir mencurahkan perhatiannya terhadap isu tersebut dengan pendekatan yang berbeda-beda.

Oleh karena itu penting untuk melihat berbagai pandangan

tentang isu sekularisasi baik dari sarjana Barat atau Islam itu sendiri. Kemudian bagaimana melihat berbagai pandangan yang melatarbelakangi terutama dari segi yang menerangkan hubungan agama dan negara dan proses perkembangan dunia, proses modernisasi atau pembangunan sebuah bangsa, terutama dengan proses pembangunan politik.

Latar belakang munculnya ide Sekularisasi tidak lepas dari dunia Barat khususnya dengan kristen. Dunia Barat sebagai wilayah timbulnya ide Sekularisasi tidak lepas dari pemikiran filsafat yang kemudian mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kemudian ditandai dengan munculnya revolusi industri. Sehingga hal itu mengakibatkan dampak yang cukup besar terhadap kondisi religius atau urusan agama, yakni terkikisnya nilai spiritual dan pribadi manusianya sehingga urusan agama terpisah dengan dunia.<sup>3</sup>

Dalam pandangan beberapa intelektual Barat seperti Eugene

Smith, ia mengasumsikan bahwa agama pada umumnya merupakan suatu hambatan bagi modernisasi. Oleh karena itu ia menyimpulkan bahwa modernisasi adalah keniscayaan dan sekularisasi harus ada sebagai sebuah proses menuju hal tersebut.<sup>4</sup> Selain Smith, juga ada Peter L. Berger yang berpendapat hampir sama. Berger menyatakan bahwa sekularisasi merupakan proses global dan menjadi fenomena masyarakat modern. Namun ia juga memberi pengertian bahwa kata global tersebut tidak berarti tersebar dan dipahami secara merata. Konsep sekularisasi juga dipahami secara berbeda diberbagai tempat. Ia kemudian memberika contoh kasus sekularisasi yang terjadi di Eropa dan Amerika bisa berbeda. Di Amerika posisi gereja misalnya mempunyai peran simbolis yang penting sehingga berhasil mempertahankan posisinya, sedangkan di Eropa pada masa lalu gereja tidak berhasilbertahan karena mereka menyatukan agama dan politik. Sehingga muncul gerakan

---

<sup>3</sup>Pardoyo, *Sekularisasi dalam Polemik* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993), hal. 51.

---

<sup>4</sup>Donald Eugene Smith, *Agama ditengah Sekularisasi Politik*, terj. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hal5.

penentangan terhadap gereja.<sup>5</sup>

Pemisahan agama dan negara memerlukan proses sekularisasi yang pengertiannya cukup bervariasi. Selanjutnya Berger berpendapat bahwa sekularisasi adalah sebuah proses dimana kehidupan sosial masyarakat dan budaya dilepaskan dari hal-hal yang bersifat mistik dan religius. Proses ini bisa saja berimplikasi kepada peminggiran nilai-nilai agama. Meski demikian hal tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan kenyataan. Dalam realitasnya banyak negara yang secara konstitusional menganut pemisahan agama dan negara tapi tetap menjalankan kehidupan keagamaan di ruang publik. Dalam artian implikasi tersebut tergantung dari situasi sosial budaya yang berbeda. Di negara Barat seperti Prancis proses pemisahan agama dan negara dilakukan secara ketat, namun di negara lain seperti Inggris dan negara Skandinavia tidak melakukan pemisahan agama dan negara secara ketat. Hal ini terlihat

dari misalnya hari libur keagamaan dijadikan sebagai hari libur nasional, pendidikan agama di sekolah hingga pendanaan pada lembaga keagamaan.<sup>6</sup>

Dalam konteks Indonesia sendiri hubungan agama dan negara berada pada titik persinggungan di mana agama tidak secara formal diterapkan dalam bentuk hukum, namun secara konseptual mempengaruhi sistem hukum dan politik. Oleh karena itu menurut Nurkholish Madjid, sekularisasi dilakukan dalam rangka membedakan mana urusan agama yang bersifat sakral dan mana urusan duniawi yang bersifat profan. Ide ini muncul karena umat Islam kadang tidak bisa membedakan antara urusan agama dan politik sehingga di sinilah pentingnya mengkaji ide sekularisasi tersebut.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Ide Sekularisasi Menurut Nurkholis Majid? Sementara, tujuan penelitian ini

---

<sup>5</sup> Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1991), hal.46

---

<sup>6</sup> Masykuri Abdillah, *Hubungan Agama dan Negara di Era Reformasi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press, 2011), hal. 21

adalah, untuk mengetahui gagasan sekularisasi dari pemikiran Nurkholish Madjid. Kegunaan penelitian ini yaitu memberi sumbangsih bagi kajian pemikiran Islam khususnya Islam dan isu-isu modern seperti sekularisasi. Kedua, diharapkan dengan hasil kajian ini mampu memberikan pandangan baru dalam melihat tantangan bagi umat Islam ke depan ketika berhadapan dengan isu modernitas seperti sekularisasi

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena data-data yang dijadikan objek penelitian adalah data kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan data kualitatif, diantaranya adalah data berupa teks seperti buku, artikel, kata-kata tertulis, frase dan simbol yang menggambarkan atau merepresentasikan seseorang, masyarakat, atau peristiwa dalam kehidupan sosial. Dari pemahaman tersebut kemudian peneliti melakukan pengumpulan data, kedua melakukan analisis data, ketiga menyusun secara sistematis

dalam bentuk sistematika pembahasan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dari berbagai literatur yang objek utamanya adalah buku-buku, jurnal, naskah-naskah, catatan dan tulisan dalam bentuk lain yang berkaitan dengan pemikiran Nurkholish Madjid.

Secara sederhana dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan, karena penelitian ini adalah telaah sistematis. Untuk memudahkan dan mendapatkan rumusan masalah pada penelitian ini maka penulis perlu memberikan penekanan dengan sebuah metode pendekatan yakni dengan pendekatan sosio-historis. Pendekatan sosio-historis digunakan dalam upaya mencari latarbelakang serta konteks sosial yang melatarbelakangi munculnya gagasan seorang tokoh. Hal ini untuk melihat fenomena nyata dalam kehidupan tokoh tersebut. Oleh karena itu untuk mengetahui ide awal munculnya gagasan Nurkholish Madjid maka sangat penting melihat situasi sosial politik pada masaitu.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu sumber sekunder dan sumber primer. Sumber data primer dilakukan dengan melacak data data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel dan karya tulis lainnya yang berhubungan langsung dengan tokoh yang dikaji yaitu Nurkholish Madjid. Adapun sumber data primer yang dipakai dalam kaitannya dengan penelitian adalah *Dialog Keterbukaan, Islam Doktrin dan Peradaban, Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Serta tulisannya yang tersebar diberbagai karya ilmiah.

Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang berasal dari tulisan yang terdapat dalam buku, artikel atau karya tulis lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan topik penelitian namun mempunyai relevansi dengan objek kajian dalam hal ini tulisan yang berkaitan dengan gagasan Nurkholish Madjid seperti tulisan Bahtiar Effendi *Islam dan Negara*, tulisan Ahmad Gaus tentang *Api Islam Biografi Intelektual Nurkholish Madjid* dan seterusnya.

## **Pembahasan**

Nurkholish Madjid dikenal sebagai penarik gerbong pembaharu pemikiran Islam di Indonesia. Oleh pengamat Islam kontemporer, gagasannya dianggap sebagai paradigma intelektual gerakan pembaruan teologis di Indonesia.<sup>7</sup> Pada tahun 1970-an Nurkholish meyampaikan pidato di Taman Ismail Marzuki yang berjudul “Keharusan Pembaruan dalam Islam dan Masalah Integrasi Ummat”, inti dari pidato tersebut adalah kegelisahan intelektual Nurkholish melihat kebuntuan pemikiran umat Islam di Indonesia dan hilangnya kekuatan daya dobrak psikologis dalam perjuangan mereka. Kemandegan itu ia lihat dari bagaimana umat Islam tidak bisa membedakan hal yang bersifat transenden dan temporal. Bahkan umat Islam kadang menempatkan nilai-nilai temporal menjadi nilai transenden, begitupun sebaliknya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Bahtiar Effendi, *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Politik Islam di Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 1998), hal. 21

<sup>8</sup>Bahtiar Effendi, *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Politik Islam di Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 1998), hal. 137

Maka menurut Nurkholish upaya pembaruan pemikiran merupakan jalan keluar yang harus ditempuh untuk keluar dari kemandegan berpikir tersebut.

Meski demikian Nurkholish dianggap sebagai sosok kontroversial karena gagasan yang sering ia lontarkan sering disalahpahami dan mendapat kritik tajam dari berbagai pihak bahkan teman dekat dia sendiri. Salah satu gagasan yang sering menjadi kritik tersebut adalah ide sekularisasi. Menurut para pengkritiknya bahwa ide sekularisasi dapat menjadi hal yang berbahaya bagi akidah umat Islam karena merupakan gagasan yang berasal dari Barat. Selain itu ide sekularisasi dianggap memisahkan dunia dan akhirat padahal dalam Islam tidak mengenal konsep tersebut.

Namun sekularisasi menurut Nurkholish tidak demikian. Ia mengatakan bahwa sekularisasi tidaklah bermaksud sebagai penerapan sekularisme dan mengubah kaum muslim menjadi sekularis. Namun ini dimaksudkan

agar umat Islam menduaniawikan hal-hal yang mestinya bersifat duniawi dan melepaskan kecenderungan untuk meng-*ukhrawikan*-nya.<sup>9</sup>

Dengan konsep tersebut, Nurkholish menyerukan agar kaum muslim berhenti menyucikan hal-hal yang memang tidak suci. Pada masa lalu wilayah suci itu relatif terbatas pada objek-objek fisik yang dikenal masyarakat, namun kemudian wilayah suci dan sakral tersebut berkembang luas ke dalam bentuk organisasi atau partai politik. Menurut Nurkholish jika umat Islam konsisten dengan tauhid yang dianutnya harusnya mereka melepaskan diri dari hal-hal yang tidak sakral selain hanya pada Tuhan. Dengan kata lain pemutlakan itu hanya untuk Tuhan, sehingga yang sakral hanya Tuhan semata.

Lebih lanjut Nurkholish menjelaskan bahwa sekularisasi dimaksudkan untuk lebih memantapkan tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah.

---

<sup>9</sup> Nurkholish Madjid, *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan*, (Jakarta: Paramadina, 1998), hal. 122

Fungsi sebagai khalifah membuat manusia mempunyai kebebasan dalam mengatur dan bertindak dalam rangka memperbaiki kehidupan di muka bumi, sekaligus memberikan pembenaran bahwa manusia memiliki tanggungjawab akan perbuatan yang telah dilakukannya di muka bumi di hadapan Tuhan.<sup>10</sup>

Konsep sekularisasi Nurcholish menurut Fahri Ali dan Bahtiar Effendi, dimaksudkan sebagai lembaga bagi umat Islam untuk “membedakan” bukan “memisahkan” persoalan dunia dan akhirat. Dengan kata lain Nurcholish mencoba memberikan penafsiran baru mengenai istilah tersebut. Di sini istilah sekularisasi digunakan sebagai sarana untuk membumikan ajaran Islam, karena pada dasarnya sekularisasi dan sekularisme berbeda menurut Nurcholish.<sup>11</sup>

Oleh karena itu penting untuk melihat kembali gagasan

sekularisasi Nurcholish, dimana ide tersebut muncul dalam rangka agar umat Islam tidak menghabiskan energi hanya untuk perjuangan mendirikan negara Islam atau penerapan hukum Syariah yang hanya mementingkan simbol daripada substansi ajaran Islam itu sendiri. Ide sekularisasi juga penting agar umat Islam tidak terjebak pada pensakralan terhadap segala sesuatu selain Tuhan.<sup>12</sup>

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep sekularisasi menurut Nurcholish Madjid, dimaksudkan untuk lebih memantapkan tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah. Fungsi sebagai khalifah membuat manusia mempunyai kebebasan dalam mengatur dan bertindak dalam rangka memperbaiki kehidupan di muka bumi, sekaligus memberikan pembenaran bahwa manusia memiliki tanggungjawab akan perbuatan yang telah dilakukannya di muka bumi di hadapan Tuhan.

---

<sup>10</sup>Nurcholish Madjid, *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan*, (Jakarta: Paramadina, 1998), hal. 124

<sup>11</sup> Pardoyo, *Sekularisasi dalam Polemik*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993), h. 23.

---

<sup>12</sup>Nurcholish Madjid, *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan*, (Jakarta: Paramadina, 1998), hal. 226

**Daftar Pustaka**

- Abdillah, Masykuri. 2011. *Hubungan Agama dan Negara di Era Reformasi* . Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press.
- Berger, Peter L. 1991. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial* . Jakarta: LP3ES.
- Effendi, Bahtiar . 1998. *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Politik Islam di Indonesia*,(Jakarta: Paramadina.
- Hassan, Muhammad Kamal. 1982. Disertasi dengan judul asli *Muslim Intellectual Responses To New Order Modernization In Indonesia* (Terj.) Ahmadi Thaha, Respon cendekiawan muslim Indonesia. Kuala Lumpur.
- Ismail, Faisal. 2008. *Sekularisasi: Membongkar Kerancuan Pemikiran Nurkholish Madjid*. Yogyakarta: Nawasea Press.
- Madjid, Nurkholish. 1998. *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan*. Jakarta: Paramadina.
- Pardoyo. 1993. *Sekularisasi dalam Polemik*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Smith, Donald Eugene. 1985. *Agama ditengah Sekularisasi Politik*, terj. Jakarta: Pustaka Panjimas.